

Pembelajaran Kesenian Tari di SDN 5 Palangka

Dance Arts Learning at Sdn 5 Palangka

Oleh: Enjeli¹, Ardita Kusuma Putri¹, Indah Yulianti¹, Fachriza Adji Pribadi¹, Karmi Itasni¹
e-mail: enjeli2911@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan seseorang yang berawal dari tidak bisa menjadi bisa, begitu pun pada proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Seni tari mempunyai fungsi penting pada kegiatan belajar mengajar pada usia anak-anak karena proses menari berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang di latarbelakangi oleh rendahnya minat belajar seni tari, kurangnya keseriusan peserta didik dalam pembelajaran seni tari, kurang antusias dalam mengikuti gerakan tari, dan kemampuan gerak tari peserta didik yang masih kaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik disekolah SD Negeri 5 Palangka ditemukan terdapat 3 orang (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 dengan kategori "Baik". 10 orang (58,82%) yang memiliki nilai 3,4 dengan kategori "Cukup Baik". 4 orang (23,52%) yang memiliki nilai 2,4 dengan kategori "Kurang Baik". Hasil dari instruktur tari (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 termasuk kategori "Baik". Dengan melakukan rangkaian tahapan penelitian pembelajaran seni tari di SD Negeri 5 Palangka berlangsung dengan baik karena didukung oleh komponen- komponen pendukungnya yaitu kepala sekolah, instruktur tari, materi dan metode pembelajaran. Hanya saja kekurangannya adalah sarana dan prasarana yang terbatas.

Kata Kunci : Pembelajaran Seni Tari, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Learning is an activity of a person who starts from not being able to become able, as well as in the process of learning dance in elementary school. Dance has an important function in teaching and learning activities at the age of children because the dancing process is useful for helping the growth and development of children. This study is a qualitative study using a descriptive method that is motivated by the low interest in learning dance, the lack of seriousness of students in learning dance, lack of enthusiasm in following dance movements, and the students' dance movement abilities which are still stiff. The results of this study indicate that out of 17 students at SD Negeri 5 Palangka, 3 people (17.64%) had a score of 3.8 with the category "Good". 10 people (58.82%) had a score of 3.4 with the category "Quite Good". 4 people (23.52%) had a score of 2.4 with the category "Less Good". The results of the dance instructor (17.64%) who had a score of 3.8 were included in the category "Good". By conducting a series of stages of research, dance learning at SD Negeri 5 Palangka went well because it was supported by supporting components, namely the principal, dance instructor, materials and learning methods. The only drawback is the limited facilities and infrastructure.

Keywords: *Dance Arts Learning, Elementary School*



© 2025 Enjeli, Ardita Kusuma Putri, Indah Yulianti, Fachriza Adji Pribadi, Karmi Itasni. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara memandang seni sebagai sarana pendidikan yang efektif. Ia berpendapat, bahwa seni dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak, mengembangkan kreativitas, dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia. Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian peserta didik, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir peserta didik setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Sujamto, 1992).

Di dalam lingkungan pendidikan, seni dapat memainkan peran krusial dalam membantu membangun kreativitas dan ekspresi diri peserta didik. Pembelajaran seni yang komprehensif dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat sepanjang hidup mereka. Salah satu peran utama seni dalam pendidikan yaitu membangun kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar kotak, melihat hal-hal dari sudut pandang yang berbeda, dan menghasilkan ide-ide baru yang unik (Eriani dkk, 2022). Proses kreatif ini mendorong mereka untuk berimajinasi, bereksperimen, dan menghadirkan gagasan-gagasan baru yang tidak terbatas oleh batasan yang kaku. Kemampuan untuk mengungkapkan diri secara kreatif sangat penting dalam membantu peserta didik memahami dan menerima diri mereka sendiri, serta mengembangkan rasa percaya diri yang

kuat. Selain manfaat langsung dalam membangun kreativitas dan ekspresi diri, seni juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Dengan demikian, seni tari membantu melatih dan meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik, yang akan sangat berharga dalam menghadapi tantangan dan perubahan di dunia yang terus berkembang.

Bentuk pembelajaran seni tari, harus disesuaikan dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan pada aktivitas peserta didik. Selain itu juga diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan seni, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas peserta didik serta untuk pembaharuan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pengembangan individu peserta didik sekaligus perbaikan masyarakatnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewey (Ismiyanto, 1999) bahwa seni dan kehidupan berada dalam hubungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kehadiran seni hanya akan dapat dipahami apabila dipandang dari makna sosial yang terkandung di dalamnya.

Bentuk pembelajaran seni di sekolah dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri, yaitu: multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar peserta didik yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab

dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2001).

Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain (Rusyana, 2000). Pendidikan seni tari juga menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, bukan untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukan (Depdikbud, 1999). Sementara itu,

(Kraus, 1969) mengatakan bahwa ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu: 1) sebagai pendidikan gerak, 2) meningkatkan kreativitas individu, 3) sebagai pengalaman estetis, 4) sebagai media penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman, 5) sebagai media sosialisasi, dan 6) media penanaman nilai-nilai budaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, instruktur tari, dan peserta didik. Peneliti telah menemukan kegiatan ekstrakulikuler seni tari di SD Negeri 5 Palangka, yang bekerjasama dengan Sanggar Uei Bajenta. Ketika peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tari dengan jumlah 17 peserta didik, tidak hanya itu peserta didik juga ikut menampilkan tari dalam kegiatan acara disekolah seperti acara kenaikan kelas atau acara natal.

Akan tetapi ada kurang minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tari, kurangnya rotasi atau perpindahan tempat dalam variasi gerakan tari, kurangnya semangat instruktur dalam melatih peserta didik, instruktur kurang maksimal memberikan arahan sehingga

peserta didik kurang memahami tarian yang diajarkan. Instruktur kurang mengeluarkan suara keras saat melakukan aba-aba menyebabkan kurang antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti latihan tersebut dan sarana untuk latihan seni tari belum lengkap, sehingga sebagian besar peserta didik kurang berminat terhadap ekstrakulikuler tari.

Cara mengatasi kekurangan yang ada maka kepala sekolah dan instruktur tari sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi kekurangan yang ada agar tetap berjalan kegiatan ekstrakulikuler tari ini di SD Negeri 5 Palangka. Instruktur tari juga menggunakan metode dan media yang menarik agar peserta didik dapat bermain sambil belajar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kesenian Tari di SDN 5 Palangka”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran kesenian tari di SD Negeri 5 Palangka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari. Metode penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2017) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, instruktur tari dan dari peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis indentatif (Miles and Hubermans, 1992). Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 4 komponen yaitu: (1) Pengumpulan data adalah kegiatan mencari sekumpulan informasi yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari tindakan. (2) Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyerdaahan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian data di lapangan. (3) Penyajian data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk tabel, matriks, diagram, atau teks naratif. (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Keempat komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterikatan antara keempat tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Konversi data kuantitatif ke data kualitatif mengacu pada rumus konversi yang dikemukakan oleh (Widoyoko, 2018). Nilai rata-rata dihitung dari hasil analisis dengan menetapkan kriteria tingkat validitas berdasarkan skala likert, dengan skala 1 sebagai skala terendah dan skala 5 sebagai skala tertinggi. Hasil observasi digunakan untuk mencari skor tertinggi dan skor terendah, dan jarak interval, dan untuk mengetahui rata-rata nilai dari hasil observasi minat peserta didik. Berikut merupakan kriteria berdasarkan rumus konversi yang dikemukakan oleh Widoyoko, dengan skala likert 1-5 dengan rentang nilai yang dijabarkan berikut ini.

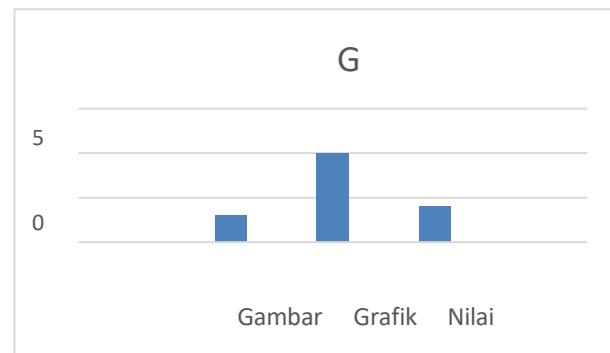
Tabel I. Kriteria berdasarkan rumus konversi yang dikemukakan oleh Widoyoko

Rerata Skor	Skor	Keterangan	Penilaian / Validasi
> 4,2 – 5,0	5	SB	Sangat Baik
> 3,4 – 4,2	4	B	Baik
> 2,6 – 3,4	3	CB	Cukup Baik
> 1,8 – 2,6	2	KB	Kurang Baik
1,0 – 1,8	1	SKB	Sangat Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi disekolah SD Negeri 5 Palangka ditemukan terdapat 3 orang (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 dengan kategori “Baik”. 10 orang (58,82%) yang memiliki nilai 3,4 dengan kategori “Cukup Baik”. 4 orang (23,52%) yang memiliki nilai 2,4 dengan kategori “Kurang Baik”. Hasil dari instruktur tari (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 termasuk kategori “Baik”. Berikut adalah grafik hasil penelitian pembelajaran kesenian tari di SD Negeri 5 Palangka.

Grafik I. Hasil penelitian pembelajaran kesenian tari di SD Negeri 5 Palangka.



Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara langsung dengan narasumber kepala sekolah dan instruktur tari disekolah SD Negeri 5 Palangka.

Sekolah memiliki cara untuk menentukan tarian yang akan diajarkan, dan mempersiapkan instruktur yang memiliki kompetensi dalam mengajar tari, serta jadwal latihan ekstrakurikuler menari. Maka pihak sekolah, para guru pembimbing tari mengadakan rapat atau musyawarah.

“Kami memberikan dukungan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk peserta didik dengan bekerjasama dengan Sanggar Uei Bajenta sebagai instruktur tari. Sebelum kami memutuskan kerjasama dengan Sanggar Uei Bajenta kami melakukan rapat internal terlebih dahulu untuk menentukan apa yang terbaik untuk ekstrakurikuler tari ini”. - Hanijah S.Pd (Kepala Sekolah)

Rapat yang dilakukan memutuskan instruktur tari dari Sanggar Uei Bajenta dan yang melatih adalah ketua dari sanggar tersebut bernama Rina Lorenza. Selain memutuskan instruktur tari, hasil rapat juga menentukan tari apa saja yang akan diajarkan untuk peserta didik.

“Seni tari yang diajarkan ada 3 macam, tari manasai, tari bahalai dan tari giring-giring yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik serta disesuaikan juga dari tarian yang paling mudah untuk pemula. Seni tari dilaksanakan disekolah setelah pulang sekolah pukul 15.00 - 17.00 WIB setiap hari rabu”. - Hanijah S.Pd (Kepala Sekolah)

Tari tradisional Kalimantan Tengah yang diajarkan di SD Negeri 5 Palangka adalah tari manasai, tari bahalai dan tari giring-giring dan pelaksanaan latihan ekstrakurikuler tari dilaksanakan dihalaman sekolah SDN 5 Palangka setiap hari rabu dari jam 15.00 - 17.00 WIB.

Tari menasai atau yang biasanya disebut tari selamat datang ialah salah satu jenis tarian yang berasal dari Kalimantan Tengah tempatnya di suku Dayak Ngaju. Tarian manasai dipercaya oleh suku Dayak

Ngaju sebagai simbol kesenangan masyarakat saat menyambut para wisatawan atau tamu yang berkunjung. Tarian manasai digunakan untuk melatih peserta didik sebagai pemula karena gerakan dalam tarian ini sangat sederhana dan mudah untuk diikuti.

Tari Bahalai atau Tari Selendang Bawi merupakan cindera tari yang diangkat dari kelengkapan pakaian berupa selendang di kalangan kaum wanita Suku Dayak Kalimantan Tengah. Sama seperti tarian lainnya, tari ini juga telah mengalami pengembangan di beberapa bagian gerak dan atribut petari. Tarian ini dimainkan dengan lemah gemulai oleh penari putri sebagai gambaran sukacita dan ucapan syukur kepada Tuhan atas terlaksananya suatu hajatan besar di kalangan warga. Tarian ini juga sangat mudah digerakan sehingga sangat berguna jika diajarkan kepada peserta didik.

Tarian Giring-giring merupakan seni tari yang hidup dan berkembang sejak zaman dahulu kala sampai dengan sekarang di pulau (Borneo) Kalimantan. Tarian giring-giring ini berasal dari suku Dayak Maanyan, tarian memiliki berbagai macam bentuk dalam penampilannya, walau pun serupa tetapi tidak sama. Hal ini disesuai dengan ciri khas etnik budaya di masing-masing daerah. Tari giring-giring dipercaya oleh suku Dayak Maanyan sebagai ekspresi kegembiraan dan juga rasa senang.

Tari yang diajarkan kepada peserta didik adalah tari atau gerakan pemula terlebih dahulu, jika peserta didik belum bisa menirukan gerakan pemula tersebut, maka instruktur akan menentukan tarian yang lebih mudah ditiru peserta didik. Selanjutnya jika peserta didik dapat menirukan gerakan pemula yang diajarkan, maka tarian yang selanjutnya akan berganti sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Instruktur tari mempersiapkan pembelajaran tari yaitu menggunakan silabus dan RPP yang sudah

dirancang terlebih dahulu kemudian digunakan untuk materi melatih peserta didik. Berdasarkan sumber dari kepala sekolah dan instruktur tari sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti tempat latihan, perlengkapan baju tari dan sound system. Pihak sekolah dan instruktur tari selalu mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan latihan menari dan ketika ada kegiatan pertunjukkan tari disekolah segala sesuatu sudah disiapkan jika ada yang kurang akan ditambahkan sesuai dengan dana yang ada.

“Segala sarana dan prasarana sudah tersedia lama disekolah termasuk baju-baju tarinya dan untuk musiknya menggunakan pengeras suara atau sound system karena disekolah belum terdapat guru atau peserta didik yang bisa bermain alat musik tradisional”. - Hanijah S.Pd (Kepala Sekolah)

Adapun faktor yang mendukung pembelajaran seni tari menurut kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana, lokasi tempat latihan dan perlengkapan baju tari. Kepala sekolah dan guru pembimbing ekstrakurikuler tari selalu mendukung dan selalu mengingatkan jika saatnya melaksanakan latihan ekstrakurikuler tari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut instruktur tari faktor pendukung nya yaitu sarana dan prasarana yang di gunakan.

“Faktor yang mendukung yaitu minat dari peserta didik, dukungan dari orang tua dan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah”. - Rina Lorenza (Instruktur Tari)

Faktor yang menghambat pembelajaran seni tari adalah suasana hati peserta didik, karena terkadang peserta didik ada yang mengeluh capek, mengeluh haus, dan kadang ada beberapa gerakan

yang mereka tidak mau ikut menggerakan. Solusinya adalah peserta didik diminta untuk istirahat beberapa menit, dan dilanjutkan latihan lagi dan untuk peserta didik yang tidak mau ikut menggerakan gerakan yang diajarkan solusinya adalah diajak bermain sambil belajar. Hasil dari solusi tersebut adalah peserta didik jadi semangat lagi untuk latihan dan mau aktif ikut gerakan yang diajarkan. Kekurangan sarana dan prasarana di SD Negeri 5 Palangka adalah alat musik yang digunakan untuk latihan, kemudian perlengkapan baju yang hanya memiliki satu tema saja.

“Faktor yang menghambat itu dana yang tidak memadai, tetapi bisa ditutupi dari dana pribadi guru-guru termasuk saya sebagai kepala sekolah dan juga suasana hati dari peserta didik yang kadang tidak menentu”. - Hanijah S.Pd (Kepala Sekolah)

Kemampuan instruktur tari dalam pembelajaran seni tari sudah cukup baik seperti penguasaan materi pembelajaran tari, metode dan media yang digunakan. Instruktur tari juga sudah melihat proses pembelajaran dan memiliki kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran karena pada awal pembelajaran instruktur sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu kemudian dari perencanaan tersebut dilakukan pelaksanaan untuk melatih peserta didik sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hanya saja kekurangan dipembelajaran seni tari ini adalah kemampuan untuk membuka dan menutup pembelajaran dan kemampuan instruktur menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dikarenakan kurang adanya persiapan dalam melatih, tidak bisa memancing kegairahan peserta didik dalam membuka atau menutup pembelajaran.

Pembelajaran kesenian tari sangat memerlukan penguasaan teknik tari saat melakukan gerakan tari, hal ini dikarenakan peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh instruktur tari dan dapat langsung

ditiru, tidak hanya itu kesesuai gerak dengan irama musik juga diperlukan agar waktu penampilan sesuai dengan tempo musik yang mengiringi. Sangat diperlukan penghayatan dan kekuatan dalam melakukan gerakan tari, agar menghasilkan keindahan gerak yang dapat kita lihat dan bagaimana cara penari menyampaikan perasaan kepada penonton melalui ekspresi wajah dan gerakan. Hal ini dikarenakan akan menghasilkan penampilan tari secara keseluruhan, durasi waktu penampilan yang sesuai dan kostum yang harus sesuai dengan tema tari.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian disekolah SDN 5 Palangka. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam pembelajaran kesenian tari peserta didik mempunyai bakat besar dalam kesenian tari. Sangatlah mudah untuk mengarahkan peserta didik mengahafal teknik gerakan dasar tari, gerakan yang dipilih pun bukan gerakan yang sulit untuk ditiru, melainkan gerakan sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pihak sekolah dan guru pembimbing tari pun sudah melakukan rapat atau musyawarah untuk menentukan siapa yang akan melatih tari dan merencanakan materi mengajar kegiatan ekstrakulikuler tari sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Hasil rapat memutuskan instruktur tari dari Sanggar Uei Bajenta dan yang melatih adalah ketua dari sanggar tersebut bernama Rina Lorenza. Tari yang diajarkan terdapat 3 macam yaitu tari manasai, tari bahalai, dan tari giring-giring. Hanya saja kurang sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakulikuler kesenian tari dilingkungan sekolah SD Negeri 5 Palangka, sehingga peserta didik kurang serius, kurang semangat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tari.

Berdasarkan hasil penelitian

disekolah SD Negeri 5 Palangka terdapat 17 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler tari dan ditemukan terdapat 3 orang (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 dengan kategori "Baik". 10 orang (58,82%) yang memiliki nilai 3,4 dengan kategori "Cukup Baik". 4 orang (23,52%) yang memiliki nilai 2,4 dengan kategori "Kurang Baik". Hasil dari instruktur tari (17,64%) yang memiliki nilai 3,8 termasuk kategori "Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1999). *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Enjeli. (2024). Pendidikan Seni Sebagai Pengembangan Kreativitas dan Emosi. <https://kumparan.com/enjeli/pendidikan-seni-sebagai-pengembangan-kreativitas-dan-emosi> 22gbk9s6iBZ diakses pada 20 September 2024.
- Eriani E., Mardiah, Napratilora M., & Erdawati S. (2022). Loose parts: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini . *Aulad : Journal on Early Childhood* 5(1).175-181. DOI: 10.31004/aulad.v5i1.316
- Heristian. M., Eti. A., Budiwirman. (2022). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. 11 (2) 410-416. <https://www.researchgate.net/publication/307830514>
- Ismiyanto, Pc. S. Petrus. (1999). "Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa: Sebuah Penawaran Pendekatan Pembelajaran" dalam Lingua Artistika No. 3 Th XXII Sepetember 1999, Semarang: IKIP

Semarang Press.

Kraus, R. (1969). History of The Dance In Art And Education. *Ney Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.*

Kumparan. (2023). Pengertian Seni Menurut Ki Hajar Dewantara. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-seni-menurutkihajardewantara21ItnWZVg> diakses pada 11 September 2024

Kusmasti, E., (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar.* 1(1).7-16. DOI:10.17509/mimbar-sd.v1i1.858

Manurung, Y. (2023). Analisis Nilai Nilai Patriotisme Pada Film Animasi Battle Of Surabaya Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran Ips Mengenai Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Bagi Kelas V. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.*

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusyana. (2000). “ Memperlakukan Sastra Berbahasa Indonesia dan Sastra Berbahasa Daerah sebagai Sastra Milik Nasional,” *Makalah Pertemuan Ilmiah Nasional HISKI di Solo 2-4 Oktober.*

Sri Rahayu. (2018) Tari Bahalai atau Tari Selendang Bawi. <https://srirahayuhes.blogspot.com/2018/05/tari-bahalai-atau-tari-selendang-bawi.html> diakses pada 10 Februari 2025

Suharyanto. (2018). Tari Manasai dan Penjelasannya. <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-manasai> diakses pada 10 Februari 2025.

Sujamto. 1992. Wayang dan Budaya Jawa, Semarang: Dahara Prize.

Syakhruni, S. (2019). Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter. In Seminar Nasional LP2M UNM. [file:///C:/Users/User/Downloads/11540-27251-1-SM%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/11540-27251-1-SM%20(4).pdf)

Tonny Sulantri. (2014) Tarian Giring-Giring. https://www.academia.edu/30182896/TARIAN_GIRING_GIRING

Widiyoko, E.P (2018). Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, E.P. (2018) *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zulfirman. R. Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran.* 3(2).147-153. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/11758>